

Gen Z dan PayLater: Literasi Keuangan Digital untuk Mencegah Risiko Finansial

Dyah Novia Nugraheni¹, Sih Parmawati²,

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak, Jalan Imam Bonjol No.369-370, Kota Pontianak

²Ak Tekstil Solo, Jalan Ki Hajar Dewantara, Kota Surakarta

Abstract—The Community Service Program (PKM) entitled “Gen Z and PayLater: Digital Financial Literacy to Prevent Financial Risk” was conducted to improve public understanding of digital financial literacy and promote responsible use of *PayLater* services. The activity involved 80 participants from Pontianak City, consisting of Generation Z, housewives, and micro, small, and medium enterprise (MSME) actors who actively use digital financial services. The program was motivated by the increasing use of *Buy Now Pay Later* (BNPL) services and the limited public understanding of the financial risks associated with their use. The activity was carried out through online educational sessions, presentations, interactive discussions, case studies, and evaluations using *pre-test* and *post-test*. The results showed an increase in participants’ understanding of digital financial literacy, *PayLater* mechanisms, and financial risks after participating in the program. Participants also demonstrated greater awareness of the importance of managing personal finances, controlling consumptive behavior, and considering financial capability before using digital credit services. Overall, the program successfully enhanced participants’ knowledge and awareness regarding responsible financial behavior in the digital era. These findings indicate that digital financial literacy education can serve as an effective strategy to reduce financial risks associated with the use of *PayLater* services.

Keywords: digital financial literacy, *PayLater*, financial risk, Generation Z, financial behavior

Abstrak— Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Gen Z dan PayLater: Literasi Keuangan Digital untuk Mencegah Risiko Finansial” dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan digital serta penggunaan layanan *PayLater* secara bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas Generasi Z, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM di Kota Pontianak yang aktif menggunakan layanan keuangan digital. Kegiatan dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) yang belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, risiko, serta konsekuensi finansial yang mungkin timbul. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, studi kasus, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital, mekanisme penggunaan *PayLater*, dan risiko finansial setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terencana, pengendalian perilaku konsumtif, serta pertimbangan kemampuan finansial sebelum menggunakan layanan kredit digital. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai penggunaan *PayLater* secara bertanggung jawab sehingga dapat membantu meminimalkan risiko finansial di era digital.

Kata kunci: literasi keuangan digital, *PayLater*, risiko finansial, perilaku keuangan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan layanan keuangan berbasis elektronik (*financial technology*) telah mengubah pola transaksi masyarakat, termasuk di Kota Pontianak. Masyarakat kini semakin terbiasa melakukan transaksi secara daring melalui platform *e-commerce*, dompet digital, maupun berbagai layanan pembayaran instan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat

adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau *PayLater*, yaitu fasilitas pembayaran yang memungkinkan konsumen memperoleh barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada waktu tertentu sesuai ketentuan penyedia layanan.

Kemudahan akses dan proses yang cepat menjadikan *PayLater* sebagai salah satu metode pembayaran yang banyak diminati oleh Generasi Z. Kelompok usia ini dikenal memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital sehingga menjadi salah satu pengguna utama berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Namun demikian, kemudahan tersebut juga berpotensi menimbulkan berbagai risiko apabila tidak diimbangi dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang memadai.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, masih ditemukan beberapa permasalahan pada kelompok sasaran, yaitu mahasiswa Generasi Z di Kota Pontianak. Permasalahan tersebut antara lain masih adanya anggapan bahwa *PayLater* bukan merupakan bentuk utang, kurangnya pemahaman mengenai bunga, biaya layanan, dan denda keterlambatan, serta rendahnya kesadaran terhadap risiko keuangan yang dapat timbul akibat penggunaan *PayLater* secara berlebihan. Selain itu, kemudahan transaksi digital dan berbagai promosi yang ditawarkan melalui media sosial maupun platform *e-commerce* sering kali mendorong perilaku pembelian impulsif.

Fenomena penggunaan *PayLater* juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan berbagai laporan mengenai perkembangan layanan keuangan digital di Indonesia, penggunaan *PayLater* mengalami pertumbuhan yang signifikan pada periode 2021–2025. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin luasnya pemanfaatan layanan *PayLater* sebagai alternatif pembiayaan konsumsi masyarakat



Gambar 1. Tren Pertumbuhan PayLater di Indonesia Tahun 2021–2025

Sebagaimana ditunjukkan pada grafik, penggunaan layanan *PayLater* mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Di satu sisi, kondisi ini mencerminkan keberhasilan transformasi digital sektor keuangan. Namun di sisi lain, peningkatan penggunaan *PayLater* juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan, seperti utang konsumtif, beban bunga, serta risiko gagal bayar apabila pengguna tidak memiliki literasi keuangan yang memadai.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif, sedangkan literasi keuangan yang baik dapat membantu individu mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional dan bertanggung jawab. Selain faktor literasi, penggunaan *PayLater* juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, seperti gaya hidup konsumtif, *fear of missing out* (FoMO), serta kemudahan akses layanan digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa *webinar* edukasi bertema “Gen Z dan PayLater: Literasi Keuangan Digital untuk Mencegah Risiko Finansial”. Kegiatan ini ditujukan kepada mahasiswa Generasi Z di Kota Pontianak sebagai kelompok sasaran utama. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan *PayLater* secara bijak, mampu mengelola keuangan digital secara bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap berbagai risiko finansial yang mungkin timbul akibat penggunaan *PayLater* yang tidak terkendali.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan layanan keuangan digital (*financial technology*) telah menghadirkan berbagai inovasi yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan memperoleh akses terhadap layanan keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau *PayLater*, yaitu fasilitas pembayaran yang memungkinkan konsumen memperoleh barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada waktu yang telah ditentukan. Kemudahan akses, proses persetujuan yang relatif cepat, serta integrasinya dengan berbagai platform digital menjadikan *PayLater* semakin populer, terutama di kalangan generasi muda yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi (Saputri & Adi, 2025).

Dalam perspektif *behavioral finance*, keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi seseorang, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku. Kemudahan akses terhadap layanan kredit digital dapat mendorong peningkatan konsumsi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi salah satu faktor penting yang membantu individu memahami manfaat, risiko, serta konsekuensi penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi (Anggraini, 2026).

Literasi keuangan digital mencakup kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, mengelola keuangan pribadi, menggunakan produk keuangan secara tepat, serta mengambil keputusan finansial yang rasional. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mempertimbangkan risiko sebelum menggunakan fasilitas kredit digital.

Selain faktor literasi keuangan, penggunaan *PayLater* juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan psikologis. Berbagai promosi digital, diskon, *flash sale*, serta kemudahan sistem pembayaran dapat mendorong terjadinya pembelian impulsif (*impulsive buying*). Di sisi lain, fenomena *fear of missing out* (FoMO) dapat memengaruhi individu untuk mengikuti tren konsumsi yang sedang berkembang tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial secara matang. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan penggunaan layanan kredit digital secara berlebihan dan memunculkan berbagai risiko keuangan (Hafiz et al., 2026).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri, serta pengalaman finansial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan kontrol diri yang memadai cenderung lebih bijak dalam memanfaatkan fasilitas *PayLater*, sedangkan rendahnya pemahaman keuangan dapat meningkatkan risiko penggunaan kredit secara berlebihan (Ningrum & Hermawan, 2025)

Berdasarkan kajian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *PayLater* merupakan hasil interaksi antara literasi keuangan, perilaku konsumsi, serta faktor psikologis individu. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital melalui kegiatan edukasi menjadi salah satu strategi yang penting untuk membantu masyarakat, khususnya Generasi Z, dalam menggunakan layanan *PayLater* secara bijak dan bertanggung jawab sehingga dapat meminimalkan risiko finansial di era digital.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Gen Z dan PayLater: Literasi Keuangan Digital untuk Mencegah Risiko Finansial” dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada tanggal 18 Desember 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 80 peserta yang merupakan masyarakat Kota Pontianak yang berasal dari berbagai latar belakang, antara lain Generasi Z, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM yang aktif memanfaatkan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Kelompok sasaran ini dipilih karena memiliki tingkat penggunaan layanan pembayaran digital yang cukup tinggi sehingga memerlukan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan *PayLater* secara bijak (Anggraini, 2026; Junanda et al., 2025).

3.1. Tahapan Persiapan

Tahap Tahap persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta dan menyusun materi edukasi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan pada tahap ini meliputi identifikasi masalah melalui survei awal dan komunikasi dengan calon peserta, penyusunan materi edukasi, penyusunan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, serta koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian peserta belum memahami secara menyeluruh mengenai mekanisme penggunaan *PayLater*, risiko bunga dan denda keterlambatan, serta dampak penggunaan kredit digital terhadap kondisi keuangan pribadi. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan risiko penggunaan layanan kredit digital secara kurang bijak (Kristyaningrum, 2025; Mizanulhaq, 2024).

Materi edukasi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi keuangan digital, pengenalan layanan *Buy Now Pay Later (PayLater)*, manfaat dan risiko penggunaan *PayLater*, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif seperti *impulsive buying* dan *fear of missing out (FoMO)*, serta strategi pengelolaan keuangan yang sehat. Materi juga dilengkapi dengan studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

3.2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya peserta mengerjakan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai literasi keuangan digital dan penggunaan *PayLater*. Setelah itu, narasumber menyampaikan materi edukasi melalui presentasi interaktif yang didukung dengan media visual dan sesi diskusi.

Pada sesi tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan layanan *PayLater*. Pendekatan edukatif dan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab (Putri et al., 2023).

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta mengerjakan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, peserta juga diminta mengisi lembar evaluasi untuk memberikan tanggapan terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan.

3.3. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital dan penggunaan *PayLater*. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui umpan balik peserta yang diperoleh dari lembar evaluasi. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat kegiatan yang dirasakan setelah mengikuti program edukasi. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh adanya peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil *post-test*, meningkatnya kesadaran mengenai risiko penggunaan *PayLater*, serta munculnya komitmen peserta untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Gen Z dan PayLater: Literasi Keuangan Digital untuk Mencegah Risiko Finansial” telah dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2025 secara daring melalui platform *Zoom Meeting*. Kegiatan ini diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas Generasi Z, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM di Kota Pontianak yang aktif menggunakan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari.

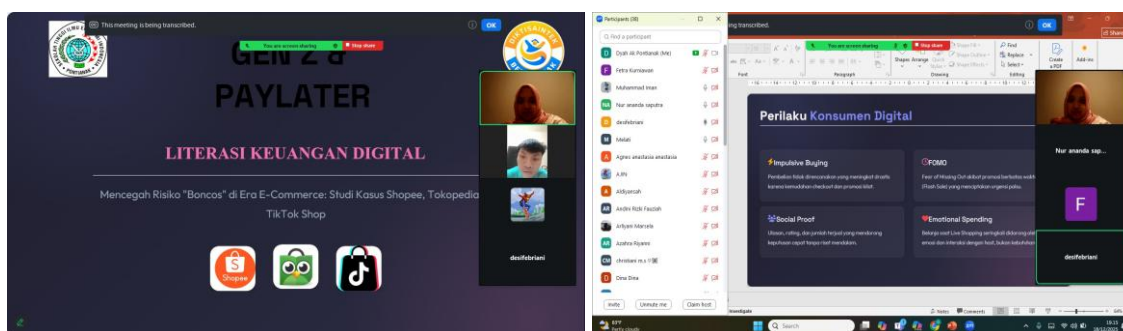
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai literasi keuangan digital dan penggunaan *PayLater*. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta telah mengenal layanan *PayLater* dan pernah menggunakannya dalam transaksi *e-commerce*. Namun demikian, masih banyak peserta yang belum memahami bahwa *PayLater* merupakan bentuk fasilitas kredit yang memiliki konsekuensi berupa bunga, biaya layanan, dan denda apabila terjadi keterlambatan pembayaran.

Setelah pelaksanaan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi oleh narasumber. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar literasi keuangan digital, pengenalan layanan *Buy Now Pay Later (PayLater)*, manfaat dan risiko penggunaan *PayLater*, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif di era digital, serta strategi pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode presentasi interaktif yang didukung oleh media visual dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Penggunaan studi kasus bertujuan untuk membantu peserta memahami penerapan konsep literasi keuangan dalam situasi

nyata, seperti pengambilan keputusan sebelum menggunakan *PayLater*, pengelolaan cicilan, serta penyusunan prioritas kebutuhan dan pengeluaran.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta berkaitan dengan cara menghitung kemampuan pembayaran cicilan, dampak keterlambatan pembayaran terhadap kondisi keuangan, serta strategi menghindari penggunaan *PayLater* secara berlebihan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

4.2 Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital dan penggunaan *PayLater* secara bijak.

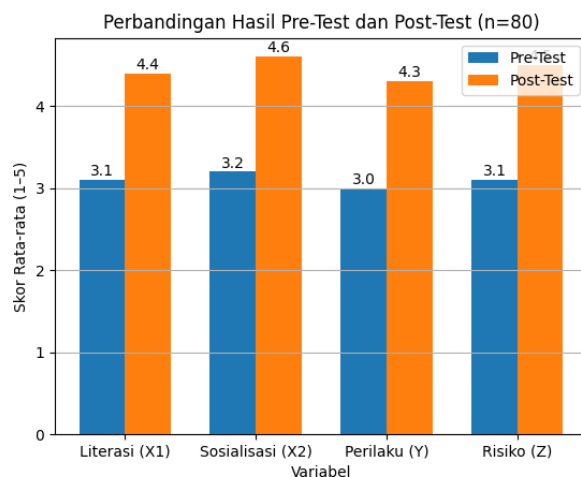
Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh aspek yang diukur. Pada aspek literasi keuangan digital, nilai rata-rata peserta meningkat dari 3,1 pada *pre-test* menjadi 4,4 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, serta pentingnya perencanaan keuangan dalam menghadapi berbagai kebutuhan di era digital.

Pada aspek pemahaman mengenai penggunaan *PayLater*, skor rata-rata meningkat dari 3,0 menjadi 4,3. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta menganggap *PayLater* sebagai fasilitas yang dapat digunakan kapan saja tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kondisi keuangan. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta mulai memahami bahwa penggunaan *PayLater* harus disesuaikan dengan kemampuan finansial dan kebutuhan yang benar-benar prioritas.

Peningkatan yang cukup signifikan juga terjadi pada aspek kesadaran risiko finansial. Nilai rata-rata meningkat dari 3,1 pada *pre-test* menjadi 4,5 pada *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami risiko yang dapat muncul akibat penggunaan kredit digital

secara tidak terkendali, seperti akumulasi utang, beban bunga yang meningkat, kesulitan pembayaran, serta terganggunya stabilitas keuangan keluarga maupun usaha.

Secara umum, hasil *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test* menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa metode penyampaian yang digunakan mampu membantu peserta memahami materi dengan baik.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

4.3 Dampak Kegiatan terhadap Peserta

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hasil diskusi dan lembar evaluasi yang diisi peserta, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan disiplin.

Peserta yang berasal dari kalangan Generasi Z mengaku memperoleh pemahaman baru mengenai risiko penggunaan *PayLater* yang sering dipromosikan melalui berbagai platform digital. Sebelumnya, sebagian peserta cenderung menggunakan *PayLater* untuk memenuhi keinginan konsumtif tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran di masa mendatang. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menyatakan lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan kredit digital dan lebih mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan transaksi.

Sementara itu, peserta dari kalangan ibu rumah tangga menyampaikan bahwa materi yang diberikan membantu mereka dalam mengatur pengeluaran rumah tangga dan memahami pentingnya menghindari utang konsumtif yang tidak diperlukan. Bagi pelaku UMKM, kegiatan ini memberikan manfaat dalam memahami perbedaan antara penggunaan kredit untuk kebutuhan produktif dan penggunaan kredit untuk konsumsi yang tidak memberikan nilai tambah bagi usaha.

Perubahan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

4.4 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, terutama di tengah meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital. Metode penyampaian yang menggabungkan presentasi, diskusi interaktif, dan studi kasus juga dinilai memudahkan peserta dalam memahami materi.

Sebagai tindak lanjut, peserta mengharapkan adanya kegiatan edukasi serupa dengan topik yang lebih luas, seperti pengelolaan utang, investasi digital, keamanan transaksi digital, serta perencanaan keuangan keluarga dan usaha. Masukan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap edukasi literasi keuangan digital masih cukup tinggi di masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan *PayLater* secara bijak, meningkatkan kesadaran terhadap risiko finansial, serta mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu masyarakat menghadapi berbagai tantangan keuangan di era digital.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Gen Z dan *PayLater*: Literasi Keuangan Digital untuk Mencegah Risiko Finansial” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta yang terdiri atas Generasi Z, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM di Kota Pontianak. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan layanan *PayLater* secara bijak serta memperkuat literasi keuangan digital di tengah perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat.

Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peserta menjadi lebih memahami konsep literasi keuangan digital, mekanisme penggunaan *PayLater*, risiko yang dapat timbul akibat penggunaan kredit digital yang tidak terkendali, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan

melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus mampu membantu peserta memahami materi dengan lebih baik.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran peserta dalam mengambil keputusan keuangan. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan perilaku konsumtif, serta mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum menggunakan layanan *PayLater*. Bagi pelaku UMKM dan ibu rumah tangga, kegiatan ini turut memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga stabilitas keuangan keluarga maupun usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih terencana.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi keuangan digital dan kesadaran masyarakat terhadap risiko penggunaan *PayLater*. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta materi yang lebih beragam, seperti perencanaan keuangan keluarga, pengelolaan utang, investasi digital, dan keamanan transaksi digital. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan layanan keuangan digital di era ekonomi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Gen Z dan PayLater: Literasi Keuangan Digital untuk Mencegah Risiko Finansial.*” Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak, baik dalam bentuk kerja sama, partisipasi aktif, maupun dukungan teknis dan finansial.

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak yang telah memfasilitasi kegiatan ini, para narasumber yang telah memberikan materi edukatif, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Semoga segala bentuk kontribusi yang telah diberikan menjadi amal baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan digital serta membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. D. (2026). Pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Riset*. Retrieved from <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/JER/article/view/2309>

- Junanda, I. A., Febriana, W., Widiyasti, B. D., Alpriansah, R., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan fintech payment terhadap perilaku menabung Generasi Z. *RIGGS: Jurnal Ilmu Data*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.677>
- Kristyaningrum, T. A. (2025). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Kompetensi*. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/31931>
- Mizanulhaq, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup konsumtif terhadap minat penggunaan PayLater pada Gen Z. *Repository Universitas Islam Indonesia*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/51526>
- Ningrum, A. S., & Hermawan, S. (2025). Financial literacy, self-control, and PayLater financial management. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijler.v20i3.1472>
- Putri, S. E., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan technology acceptance model terhadap minat menggunakan PayLater pada mahasiswa. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(1), 64–72. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i1.2287>
- Saputri, I. A., & Adi, S. W. (2025). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan fintech lending. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(6). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i6.8583>
- Hafiz, M., et al. (2026). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan fear of missing out (FoMO) terhadap penggunaan PayLater pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 6(1), 91 – 102. <https://doi.org/10.47709/jebma.v6i1.8029>